

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian atau *Research* dilakukan untuk mencari solusi guna mencapai tujuan tertentu dengan cara yang sistematis. Penelitian sering kali dilakukan oleh para peneliti dari berbagai latar belakang untuk menggapai sebuah tujuan yang sudah ditentukan secara terstruktur. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan hal baru, menumbuhkan dan menyebarkan ilmu atau pun melakukan pengujian terhadap kebenaran yang sudah ada (Yani Balaka dan Abyan, 2022).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Isnaeni dan Veritia, 2022) metode kuantitatif merupakan cara yang dilakukan untuk melakukan penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu, data dikumpulkan memakai instrumen penelitian analisis data yang berupa angka, bersifat kuantitatif atau statistic. Tujuannya untuk menguji dugaan yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian dan memberikan bukti secara langsung mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen (X) yaitu disiplin kerja dan variabel dependen (Y) yaitu produktivitas karyawan.

B. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kedai Selasih Bandung yang beralamat di Jl. Cikutra Baru VI No.34, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Obyek penelitian ini yaitu karyawan Kedai Selasih Bandung yang berjumlah 72 orang yang terdiri dari 1 *General Manager*, 1 *Operational Manager*, 5 Admin, 6 Kasir, 1 *Floor Supervisor*, 1 *Floor Captain*, 25 Waiter, 3 *Barista*, 1 *Food Production Manager*, 1 *Food Production Supervisor*, 6 Penanggung jawab *Food Production*, 19 *Cook Helper* dan 2 *Dishwasher*.

C. Populasi dan Sampling

Menurut Syaban dan Ratnaningrum (2021) Secara umum, populasi merupakan kelompok individu di suatu tempat yang memiliki karakteristik yang sama, kelompok ini kemudian dijadikan sebagai objek yang akan dianalisis oleh peneliti.

Menurut Syaban dan Ratnaningrum (2021) sample merupakan bagian dari sekumpulan individu atau populasi yang kemudian dikelompokkan lagi berdasarkan karakteristik yang sudah peneliti tentukan, sementara sampling merupakan suatu cara dalam menentukan sampel.

Syaban dan Ratnaningrum (2021) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan sebuah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Hal ini harus dilakukan karena sampel yang terpilih harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan peneliti, misalnya dari segi jumlah ataupun karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada penelitian kali ini penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono dalam Veritia dan Isnaeni (2021) sampling jenuh merupakan teknik yang dilakukan dalam menentukan sampel yang akan diambil dimana semua anggota atau populasi dijadikan sebagai sampel. Nama lain dari sampel jenuh yaitu sensus. Pada penelitian kali ini sampel yang penulis gunakan adalah seluruh karyawan Kedai Selasih Bandung yang berjumlah 72 karyawan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Marsono, 2019) metode kuantitatif disebut juga metode tradisional, dikarenakan sudah lama para peneliti menggunakan metode ini, sehingga sudah mentradisi di kalangan para peneliti. Selain itu, metode ini disebut metode kuantitatif karena data yang diolah menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yang dikumpulkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (dalam Putra, 2023) sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data primer yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara terhadap pihak manajemen Kedai Selasih Bandung, dan kuesioner yang diisi oleh seluruh karyawan di Kedai Selasih Bandung. Menurut Sugiyono (dalam Putra, 2023) sumber data

sekunder adalah sumber data yang memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti . Dalam penelitian ini data sekunder penulis dapatkan dengan menganalisis data dokumen tertulis yang diberikan oleh pihak manajemen Kedai Selasih Bandung. Metode-metode dalam pengumpulan data yang penulis gunakan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses mengamati dan mempelajari suatu hal dengan memanfaatkan seluruh panca indera yang dimiliki oleh manusia berupa indera penglihatan, indera penciuman, indera peraba, indera pendengaran dan indera perasa untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan seorang peneliti. (Makbul, 2021)

Marshal dalam Sugiyono (2019) berpendapat bahwa melalui observasi, perilaku dan makna dari perilaku tersebut dapat dipelajari oleh peneliti.

Faisal dalam Sugiyono (2019) membagi observasi menjadi 3, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan penelitian yang melibatkan secara langsung peneliti dengan kegiatan-kegiatan yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data. Bersamaan dengan melakukan pengamatan, peneliti juga turut ikut dalam melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi terus terang atau tersamar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang dilakukan secara terus terang kepada sumber data. Namun, apabila data penelitian yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan maka peneliti dapat tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.

c. Observasi tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang dilakukan tanpa persiapan yang sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena penulis tidak tahu secara pasti atau tidak mengetahui secara menyeluruh tentang apa yang akan diamati.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode observasi terus terang atau tersamar dengan berperan sebagai penulis yang datang langsung ke tempat penelitian dan melihat langsung suasana dan area kerja yang ada. Penulis juga berperan sebagai pelanggan dan menilai beberapa elemen menggunakan checklist observasi yang sudah disiapkan sebelumnya sebagai acuan untuk memudahkan penulis dalam proses pengumpulan data. Metode ini penulis pilih karena penulis ingin mengetahui secara langsung bagaimana keadaan lokus yang sebenarnya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya masalah pada lokus yang akan diteliti. Wawancara juga dapat dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari lokus penelitian, topik penelitian atau pun hal lain yang peneliti butuhkan dalam melakukan penelitian.

Esterberg dalam Sugiyono (2019) mengutarakan beberapa macam wawancara yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti harus sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan beserta alat pendukung seperti gambar, brosur, tape recorder dan alat lain yang dapat menunjang jalannya wawancara dalam mengumpulkan data.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang dilakukan lebih fleksibel apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari digunkannya wawancara terstruktur adalah untuk menemukan masalah yang ada di lokus penelitian dengan lebih transparan di mana pihak yang

diwawancara atau informan diminta untuk memberikan pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka merupakan wawancara yang lebih fleksibel atau bisa dibilang bebas, di mana penulisannya mengambil garis besar permasalahan yang akan di teliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara terstruktur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur dalam mencari data awal dan mencari tahu fenomena apa yang terjadi di Kedai Selasih Bandung untuk selanjutnya dikembangkan dalam pembuatan pernyataan untuk pengisian angket atau kuesioner. Sebelum melakukan wawancara, penulis sudah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam wawancara yang dilakukan. Selain itu, penulis juga menggali informasi melalui platform online yang dilakukan untuk memperoleh data-data tambahan. Dalam wawancara yang dilakukan secara langsung, penulis menyiapkan beberapa alat pendukung seperti handphone yang digunakan untuk merekam, buku dan pena untuk mencatat.

3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2019) dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pada dasarnya dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang penulis teliti berupa dokumen yang berbentuk tulisan yang diambil langsung dari informan terpercaya di Kedai Selasih Bandung. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, ceritera, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2019). Penulis memilih metode ini karena dokumen tertulis merupakan informasi tertulis yang terpercaya dan tidak menimbulkan pendapat lain karena sudah tertulis secara jelas di atas kertas.

4. Pengisian Angket/Kuesioner/Survei

Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan hal yang krusial dilakukan. Karena, dengan metode ini penulis akan memperoleh informasi yang sejalan dengan tujuan yang telah dilakukan sebelumnya (Subandi dalam Pranatawijaya et al., 2019). Dalam pengumpulan data membutuhkan suatu instrumen. Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari responden. Salah satu instrumen pengumpulan data adalah kuesioner.

Pengertian dari kuesioner sendiri adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar (Ismail dalam Pranatawijaya et al., 2019).

Pada penelitian kali ini, penulis mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa penyebaran angket atau kuesioner yang diisi oleh sampel dari populasi yang sudah penulis tetapkan.

Penulis memilih metode ini untuk mengetahui seberapa besar usaha para karyawan dalam menerapkan disiplin kerja dan melihat apakah disiplin kerja mempengaruhi produktivitas karyawan di Kedai Selasih Bandung. Kuesioner ini juga penulis gunakan untuk memudahkan dalam mengolah data secara kuantitatif dengan analisis statistik. Kuesioner yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner berbasis web, menggunakan *google form*. Penggunaan kuesioner survey berbasis web digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data tanpa terhalang waktu maupun tempat, sehingga responden dapat mengisi kuesioner yang diberikan oleh penulis di manapun dan kapanpun di dalam jaringan melalui website (Atmaja & Wijaya dalam Pranatawijaya et al., 2019). Kuesioner ini menggunakan Skala Likert dalam perancangannya. Pada skala likert terbagi menjadi dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Dalam pertanyaan positif diberikan skor 5, 4, 3, 2, dan 1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberikan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 (Pranatawijaya et al., 2019).

Pada kuesioner penelitian ini, penulis menerjemahkan hasil tanggapan dari responden yang menyatakan setuju / tidak setuju pada pernyataan yang penulis tanyakan, hasil dari skala likert ini penulis terjemahkan dengan melalui analisis interval agar dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif. Akan diberikan bobot atau skor untuk setiap pertanyaan yang diberi nilai 1 – 5 seperti tabel di bawah ini:

TABEL 3
PEDOMAN SKALA LIKERT

Penilaian	Bobot/Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

E. Definisi Operasional Variabel

Sebelum melakukan analisis dan menentukan instrumen penelitian, penulis perlu memahami arti setiap variabel penelitian dengan menjelaskannya secara terstruktur. Definisi operasional variabel ini memberikan informasi tentang cara mengukur variabel dan membantu peneliti dalam memilih sumber pengukuran yang tepat. Variabel penelitian adalah elemen kunci dalam penelitian yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya atau atribut objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan dari variabel ini digunakan untuk melengkapi penelitian dan mencapai tujuannya (Putra, 2023).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Marsono (2019) variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab. Sedang

variabel terikat (*independent variable*) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat.

Teori yang penulis gunakan dalam pembuatan Matrix Operasional Variabel mengenai disiplin kerja yaitu teori menurut Sutrisno (dalam Putra, 2023) yang menyebutkan terdapat beberapa indikator disiplin, yaitu taat terhadap aturan waktu, taat terhadap aturan perusahaan, taat terhadap aturan perilaku perusahaan, dan taat terhadap peraturan lainnya yang dijelaskan lebih rinci di Bab 2. Dan untuk variabel produktivitas karyawan, penulis menggunakan teori menurut Sutrisno (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator produktivitas, yaitu kemampuan, meningkatnya hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, dan efisiensi.

Berikut ini merupakan tabel Matrix Operasional Variabel untuk penelitian ini:

**TABEL 4
MATRIX OPERASIONAL VARIABEL**

Variabel	Indikator	Dimensi	Ukuran	Skala
Disiplin Kerja	Taat terhadap aturan waktu	Frekuensi Kehadiran	Kehadiran karyawan tepat waktu	Ordinal
			Ketidakhadiran/Absensi	
	Taat terhadap aturan perusahaan	Ketaatan pada standar kerja (SOP)	Menaati aturan dan pedoman Kerja	
			Tanggung Jawab	

Variabel	Indikator	Dimensi	Ukuran	Skala
Produktivitas Karyawan	Taat terhadap aturan perilaku perusahaan	Ketaatan pada peraturan kerja	Kepatuhan	Ordinal
			Kelancaran	
	Taat terhadap peraturan lainnya	Tingkat kewaspadaan karyawan	Ketelitian	
			Perhitungan yang matang	
	Kemampuan	Kemampuan karyawan	Memiliki keahlian yang memadai	
			Tugas yang diberikan sesuai dengan jabatan	
	Meningkatnya hasil yang dicapai	Meningkatnya hasil yang dicapai karyawan	Menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang terbaik	
			Jumlah yang dihasilkan sesuai target	
	Semangat kerja	Semangat kerja karyawan	Melakukan perbaikan atas kesalahan	
			Melaksanakan setiap tugas dengan baik	
	Pengembangan diri	Pengembangan diri karyawan	Pengembangan kemampuan karyawan	
			Jenjang karir	
	Efisiensi	Efisiensi karyawan	Waktu	
			Sarana dan prasarana	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

F. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas sendiri mengacu pada seberapa akurat data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti atau dengan kata lain jika data yang dikumpulkan merupakan data yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Sehingga terjadi kesesuaian antara data yang peneliti berikan dengan keadaan yang sebenarnya (Mukbal, 2021).

Suatu instrumen akan dikatakan valid atau sesuai jika mampu mengukur dengan tepat mengenai apa yang peneliti ingin teliti dan menghasilkan data yang akurat dari variabel penelitian. Tingkat validitas instrumen menunjukkan seberapa besar data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran validitas yang ideal (Mukbal, 2021).

Uji validitas yaitu proses pengujian yang digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur seperti kuesioner dapat mengukur variabel-variabel yang peneliti tentukan untuk diteliti. Uji validitas biasa digunakan untuk mengukur keefektifan suatu kuesioner dalam memperoleh data menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tepat (Miftahul Janna, 2021).

Uji validitas merupakan alat uji kuesioner yang difungsikan untuk mengukur seberapa sahih atau valid pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat menjawab setiap variabel dari permasalahan yang diteliti (Miftahul Janna, 2021).

Miftahul Janna (2021) menjelaskan pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria pengujian alat yang diukur akan valid atau sahif apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan sebaliknya, alat ukur yang digunakan dapat dikatakan tidak valid atau tidak sahif apabila $r_{statistik}$ kurang dari sama dengan r_{tabel} ($r_{statistik} \leq r_{tabel}$). Besaran r_{tabel} yaitu $r_{tabel} = df(n-2)$. Rumus yang digunakan dalam korelasi product moment pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : Banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum X$: Hasil penjumlahan variabel X

$\sum Y$: Hasil penjumlahan variabel Y

$\sum XY$: Hasil penjumlahan variabel X kemudian dikalikan variabel Y

$\sum X^2$: Hasil penjumlahan variabel X dikuadratkan

$\sum Y^2$: Hasil penjumlahan variabel Y dikuadratkan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kekonsistennan dan keterpercayaan suatu instrumen pengumpulan data. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang stabil dan tidak mudah berubah meskipun instrument tersebut digunakan berulang-ulang kali (Mukbal, 2021). Pengukuran reliabilitas akan diuji dengan rumus Cronbach Alpha. Jika variabel yang diteliti memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,60 maka variabel dinyatakan reliabel (Mukbal, 2021).

Berikut adalah rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen yang dicari

n : Jumlah item soal

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varians skor setiap item

σ_t^2 : Total varians

3. Uji Korelasi Rank Spearman

Uji Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian pada statistik non-parametrik. Analisis ini tidak memerlukan asumsi normalitas dan linearitas. Penggunaan uji korelasi rank spearman memiliki tujuan untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, melihat tingkat kekuatan hubungan dua variabel dan melihat arah hubungan dua variabel. Nilai korelasi Spearman

berada diantara $-1 < \rho < 1$. Bila nilai = 0, berarti tidak ada korelasi. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-“ menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasikan (Yudihartanti, 2017)

- Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak berkorelasi

Kriteria tingkat kekuatan korelasi:

- Nilai koefisien korelasi $0,00 - 0,25$ = hubungan sangat lemah
- Nilai koefisien korelasi $0,26 - 0,50$ = hubungan cukup
- Nilai koefisien korelasi $0,51 - 0,75$ = hubungan kuat
- Nilai koefisien korelasi $0,76 - 0,99$ = hubungan sangat kuat

4. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel dependen mempengaruhi variabel independen yang dapat dilihat dari nilai adjusted R-Square. Besaran nilai koefisien determinasi adalah di antara nol sampai satu (0-1). Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati satu, maka semakin besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) artinya, jika nilai yang mendekati satu berarti indikator-indikator independen mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui

besaran persentase pengaruh yang didapatkan dapat dicari dari hasil R-square adjusted dikali 100% (Soeseno & Sukoko, 2017).

5. Analisis Deskriptif

Menurut Putra (2023) Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Analisis data statistik deskriptif merupakan cara yang digunakan untuk menjelaskan dan meringkas sekumpulan data dengan menunjukkan karakteristik yang paling sering muncul dari data yang diteliti. Tujuan dari penggunaan analisis deskriptif ialah memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (dalam Putra, 2023) kriteria penafsiran skor berlandaskan jawaban pengisi kuesioner dapat ditentukan menggunakan skor maksimum tiap butir pertanyaan kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, maka dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

**TABEL 5
INTERPRETASI HASIL**

Interval	Keterangan
1.00 - 1.80	Sangat Tidak Baik
1.81 - 2.60	Tidak Baik
2.61 - 3.40	Cukup Baik
3.41 - 4.20	Baik
4.21 - 5.00	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

G. Jadwal Penelitian

Penulis memulai penelitian pada Februari 2024 dan batas penyelesaian penelitian pada Juli 2024. Berikut adalah jadwal atau *timeline* penelitian yang diikuti oleh penulis:

TABEL 6
JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Persiapan																														
	a. Observasi																														
	b. Penyusunan TOR																														
	c. Pengajuan Judul																														
	d. Penyusunan Proposal																														
	e. Pengumpulan Proposal																														
	f. Seminar Usulan Penelitian																														
2.	Pelaksanaan																														
	a. Pengumpulan Data																														
	b. Analisis Data																														
	c. Penyusunan Proyek Akhir																														
3.	Tahap Akhir																														
	a. Sidang Proek Akhir																														

Sumber : Data Olahan Penulis, 2024